

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan suatu konstruksi kurikulum yang mengintegrasikan dua kerangka besar yaitu kompetensi dan karakter diri dalam peserta didik (Sulaeman, 2015). Pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari standar kelulusan (SKL). Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 ditetapkan menjadi alat penyelenggara pendidikan pertama kali pada tahun ajaran 2013/2014. Sebagai suatu konsep kurikulum baru, kurikulum ini tidak dapat diterapkan dengan universal dan cepat. Dalam kurikulum 2013 guru berperan penting dalam mendidik siswa. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda. Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti komputer. Masih banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru. Tugas dan tanggung jawab guru dapat juga dikatakan mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang bertujuan mengajak umat islam berbuat baik. Allah SWT berfirman di dalam Q.S. Ali Imron (104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imron:104).

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa profesi guru juga dapat dikatakan penolong orang lain, karena dia menyampaikan hal-hal yang baik dan membantu perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi, kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMA N 1 Pangkalan Lampam tetapi lebih banyak guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dimana dalam kegiatan belajar yang terpusat pada guru, sehingga membuat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi berkurang. Misalnya, kurangnya minat siswa dalam mengajukan pertanyaan dan membuat kesimpulan. Sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini didukung dari hasil wawancara guru kimia Linda Sakdiah, S.Pd bahwa hasil siswa kelas X dengan menggunakan metode ceramah dari 106 siswa jika dipersentasikan siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria lulus KKM sebesar 41% dan siswa dengan kriteria tidak lulus KKM sebesar 59%. Nilai KKM di SMA N 1 Pangkalan Lampam adalah 67. Dengan data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA Materi Bentuk Molekul Sebelum Dilakukan Remedial

Kelas	Lulus KKM	Jumlah Siswa
X IPA 1	20	36
X IPA 2	11	35
X IPA 3	13	35
Jumlah	44	106

Hasil wawancara, siswa merasakan kesulitan dalam menemukan masalah dari fenomena atau kejadian yang disajikan oleh guru, kemudian siswa juga merasa kesulitan dalam membuat pertanyaan dari permasalahan yang ada serta kesulitan dalam membuat kesimpulan berdasarkan hasil kegiatan yang telah mereka lakukan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang lebih aktif menjelaskan adalah guru dan kurangnya bimbingan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Padahal kurikulum 2013 menghendaki pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mencari tahu, sehingga guru dituntut untuk mengembangkan atau menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru dapat memilih model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Model pembelajaran, dipandang mempunyai peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Karena bergerak pada suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran. Sehingga guru diharapkan mampu menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yaitu guru harus memilih model pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan dan memanfaatkan sumber belajar serta membuat pengalaman siswa lebih bermakna. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki keunggulan

sebagai berikut: 1. Siswa dapat mengembangkan keterampilan Bahasa, membaca dan keterampilan sosial; 2. Siswa dapat membangun pemahaman sendiri; 3. Siswa dapat kebebasan dalam melakukan penelitian; 4. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan strategi belajar untuk menyelesaikan masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang tentunya melibatkan siswa maka diperkirakan prestasi hasil belajar siswa akan meningkat (Nurdiansyah & Fahyuni, 2016).

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui tes atau ujian yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2011). Dengan kata lain bahwa hasil belajar merupakan proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu.

Penelitian terdahulu yaitu terkait penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian yang dilakukan oleh Khana, Nanik, Widhi dan Marsudi (2019) yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Penilaian Autentik Terhadap Hasil Belajar*". Hasil penelitian

menunjukkan bahwa, rata-rata nilai *posttest* ranah kognitif untuk kelas eksperimen sebesar 80,28 dan kelas kontrol sebesar 76,60. Hal ini menyimpulkan bahwa dengan uji t, bahwa rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan kelas kontrol. Hasil ranah psikomotorik dan afektif dengan kriteria sangat baik pada kelas eksperimen lebih banyak daripada kelas kontrol. Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis penilaian autentik berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti ingin menerapkan suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dipilihnya model ini bisa memberikan kesempatan atau memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses belajar. Dengan model inkuiri terbimbing juga dapat memberikan peluang kepada siswa untuk bisa mengeksplorasi kemampuannya sehingga pada saat proses pembelajaran terjadi siswa mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kimia pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA N 1 Pangkalan Lampam?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMA N 1 Pangkalan Lampam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA N 1 Pangkalan Lampam.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit di SMA N 1 Pangkalan Lampam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan adanya penelitian tentang pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

2. Manfaat bagi peneliti

- a. Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar.

- b. Merupakan alat ukur untuk mengembangkan diri sebagai calon guru profesional serta sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam tahapan pembinaan diri sebagai calon pendidik.
 - c. Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk menyelesaikan program skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 (satu) di UIN Raden Fatah Palembang
3. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga secara tidak langsung akan memperbaiki kualitas pendidikan dan pembelajaran di SMA N 1 Pangkalan Lampam

